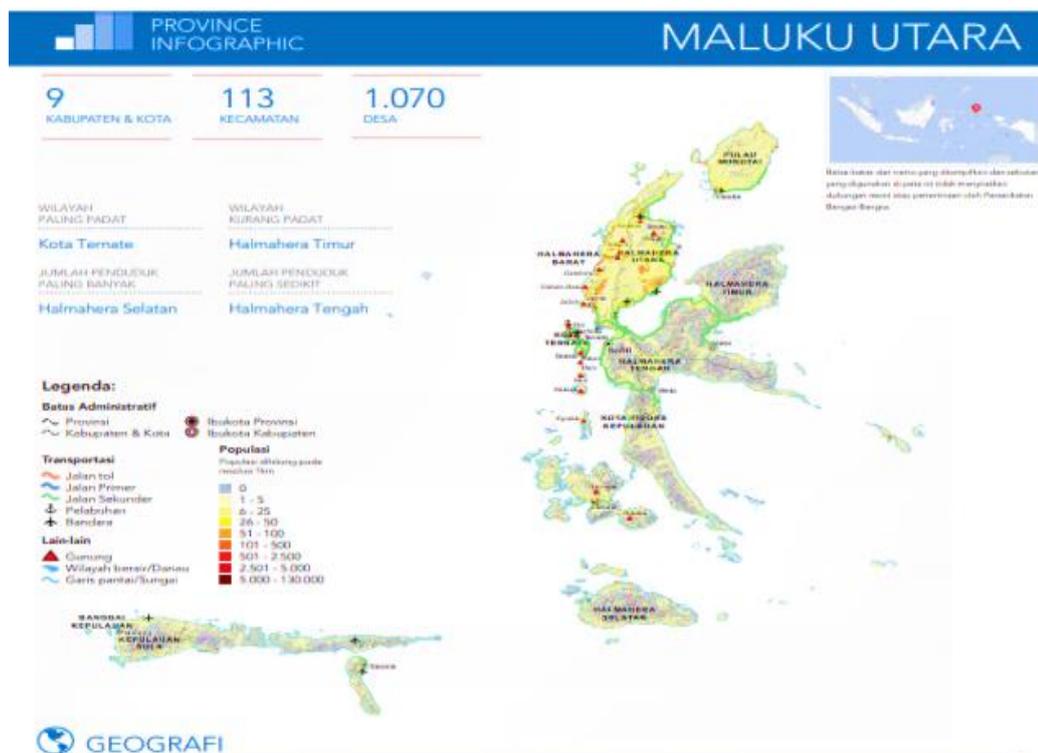


BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Provinsi Maluku Utara

Maluku Utara adalah salah satu provinsi yang berada di wilayah Indonesia Timur. Maluku Utara juga merupakan salah satu provinsi yang dibentuk di era reformasi tepatnya pada 4 Oktober 1999, di mana dulunya merupakan bagian dari Provinsi Maluku yang ibu kota provinsinya berada di Kota Ambon. Sejak di bentuk, ibu kota Provinsi Maluku Utara berada di Kota Ternate. Setelah berjalan selama 11 tahun, ibu kota Provinsi Maluku Utara di pindahkan ke Pulau Halmahera tepatnya di Sofifi. Secara detail Provinsi Maluku Utara dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 5.1 Peta Provinsi Maluku Utara



Sumber: www.humanitarianresponse.info/Maluku_Utara

Provinsi Maluku Utara memiliki Batas-batas wilayah diantaranya: Samudera Pasifik (Utara), Laut Seram (Selatan), Laut Maluku (Barat), dan Laut Halmahera (Timur).

4.2 Kondisi Demografi Maluku Utara

Provinsi Maluku Utara terdiri dari 8 Kabupaten dan 2 Kota diantaranya: Kabupaten Halmahera Barat, Halmahera Tengah, Halmahera Timur, Halmahera Selatan, Halmahera Utara, Kepulauan Sula, Pulau Morotai, Pulau Taliabu. Serta Kota Ternate dan Tidore. Berdasarkan data pada tahun 2017 Jumlah penduduk terbesar berada di Kabupaten Halmahera Selatan dengan jumlah penduduk 227.280 jiwa, Kota ternate menempati urutan kedua kepadatan penduduk mencapai 223.111 jiwa, dan penduduk paling sedikit berada di Kabupaten Taliabu yang memiliki jumlah penduduk berkisar 51.928 jiwa. Dari aspek presentasi Agama: Maluku Utara merupakan Provinsi yang penduduknya adalah mayoritas Islam dengan besaran 75,34%, Protestan 23,96%, Katolik 0,68%, Hindu 0,01%, dan Buddha 0,01%.

4.3 Kondisi Ekonomi, Sosial Budaya, dan Politik Provisi Maluku Utara

Provinsi Maluku Utara berabad-abad yang lalu telah dikenal sebagai daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam, dan sebagai penghasil rempah yaitu: kekayaan engkah, pala, kopra, perikanan, emas, dan nikel.

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Maluku Utara sangat beragam yang memiliki sekitar 28 suku dan bahasa tersebar di 10 Kabupaten/Kota diantaranya: Suku Madole, Suku Pagu, Suku Ternate, Suku Makian Barat, Suku Kao, Suku Tidore, Suku Buli, Suku Patani, Suku Maba, Suku Sawai, Suku Weda,

Suku Gane, Suku Makian Timur, Suku Kayoa, Suku Bacan, Suku Sula, Suku Ange, Suku Siboyo, Suku Kadai, Suku Galela, Suku Tobelo, Suku Loloda, Suku Tobaru, Suku Sahu, Suku Arab, dan Eropa.

Dari aspek politik, Maluku Utara memiliki suhu politik yang sangat tinggi. Perbedaan agama dan etnis, sering kali menjadi pemicu konflik. Dalam hal ini, tragedi kemanusiaan yang berlatar belakang isu sara pada 1999 dan Pilkada berdarah pada tahun 2002 antara Thaib Armayin-Majid Abdulah melawan Abdul Gaffur dan Yamin Tawari berujung pemungutan suara ulang yang dilakukan sebanyak tiga kali dan dimenangkan oleh Abdul Gaffur dan Yamin Tawari.

4.4 Pemerintahan Provinsi Maluku Utara

Pemerintahan Provinsi Maluku Utara dalam pengisian jabatan Gubernur secara resmi disahkan pada 25 November 2002. Pada periode pertama (2002-2007) di pimpin oleh Thaib Armaiyn dan Majid Abdullah. Periode kedua (2008-2013) Thaib Armaiyn terpilih kembali berpasangan dengan Abdul Gani Kasuba. Periode ketiga (2014-2019) dipimpin oleh Abdul Gani Kasuba-Muhammad Natsir Taib. Dan Periode keempat (2019-2024) Abdul Gani Kasuba terpilih kembali berpasangan dengan Al Yasin Ali.